

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2004:4) “Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya”.

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam pelaksanaannya tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dari berbagai aktivitas jasmani, sedangkan fungsi dari Pendidikan jasmani yang disajikan di sekolah memiliki

fungsi antara pengembangan aspek: (a) organik, (b) *neuro muscular*, (c) perseptual, (d) sosial dan (e) emosional (Depdiknas, 2003:34).

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Dimana peran guru yang merupakan fasilitator, memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau diluar kelas agar lebih menarik dan siswa tidak cepat jenuh. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, siswa dan berusaha lebih kreatif dan mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga metode atau gaya mengajar yang diajarkan kurang berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan

kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang cenderung menggunakan gaya mengajar, sedangkan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VII sendiri yang baru duduk dibangku SMP cenderung masih menerima proses pembelajaran dengan bermain.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar selama ini disekolah SMP Negeri 39 guru hanya berorientasi dengan gaya mengajar komando saja. Gaya mengajar komando adalah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih, dari latar belakang permasalahan tersebut masih banyak model atau pendekatan yang bisa diberikan guru untuk menyajikan materi agar siswa lebih bersemangat dan tidak jenuh dalam melakukan aktifitas pembelajaran, salah satunya dengan pendekatan bermain.

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi penjas pada tanggal 5 April tahun 2012 di SMP Negeri 39 Medan mengatakan bahwa : “siswa

kurang dapat memahami teknik dasar sepak bola khususnya pada *passing* dengan baik sehingga hasil belajar *passing* yang diperoleh siswa kurang memuaskan

*Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola (Danny Mielke, 2007:19). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi *passing* menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 39, siswa kelas VII<sup>2</sup> dalam mempraktekan gerak *passing* sepak bola dari jumlah 40 siswa, diantaranya 24 siswa putra dan 16 siswa putri yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *passing* sepak bola, siswa yang mampu hanya 13 siswa, berarti dari data tersebut hanya 32.5% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan *passing* sepak bola, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasik yang ditetapkan yaitu 70% dari keseluruhan siswa. Rendahnya nilai KKM siswa dikarenakan jenuhnya siswa dalam menerima materi pelajaran, kurangnya semangat siswa serta kurangnya pendekatan yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani. Sehubungan dengan

uraian diatas, di tambah dengan pentingnya peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola melalui pendekatan bermain yang sesuai dengan tingkatan umur dan kemampuan anak, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul : **“Optimalisasi Pembelajaran *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola? Apakah dengan pendekatan bermain digunakan guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik dasar dalam *passing*? Apakah dengan pendekatan bermain bisa terkendala karena kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah? Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar *passing*? Apakah guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran disekolah? Adakah pengaruh pendekatan bermain terhadap optimalisasi belajar *passing*? Seberapa besar pengaruh pendekatan bermain dapat mengoptimalkan hasil belajar *passing* SMP Negeri 39 Medan Tahun Ajaran 2012/2013

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari intervensi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas yaitu “ Pendekatan bermain Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 39 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”. Sedangkan variabel terikatnya adalah “ Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Melalui Pendekatan Bermain Dapat Mengoptimalkan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam SMP Negeri 39 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 39 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang perlunya pengajaran melalui pendekatan bermain bagi siswa SMP.
2. Menjadi masukan bagi para guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan pengajaran bagi siswa.
3. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.
4. Disajikan sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya